

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan wilayah daratan yang berbatasan langsung dengan laut. Ekosistem wilayah pesisir ini mempunyai peran penting dan nilai tinggi diantara ekosistem di bumi dalam memberikan pelayanan pada keseimbangan lingkungan. Salah satu wilayah pesisir yang ada di pulau Madura yaitu pantai Jumiang. Pantai Jumiang merupakan salah satu wilayah pesisir yang terletak di Desa Jumiang, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil survei yang dihasilkan ditemukan berbagai aktivitas seperti: pariwisata, aktivitas nelayan, dan masyarakat yang mencari kerang di pantai Jumiang (Suryanti, 2019).

Kerang tahu merupakan salah satu bivalvia yang termasuk famili Veneridae yang menyukai habitat berupa pasir halus. Pasir halus memudahkan kerang tahu membenamkan diri. Pembenaman diri kerang tahu tidak terlalu dalam karena kerang ini memiliki siphon yang pendek, sehingga hal ini akan membantu dalam menyaring makanan. Secara geografik, kerang tahu mempunyai sebaran yang cukup luas di Indonesia. Secara vertikal, kelas Pelecypoda ditemukan mulai batas pasang terendah sampai kedalaman 75 m. Kerang tahu mampu hidup di daerah intertidal sampai daerah inertidal kedalaman 20 m (Apriliani, 2012). Kerang tahu *Meretrix meretrix* sebagai sumberdaya hayati yang memiliki peranan penting bagi habitat perairan, karena kerang merupakan *filter feedert*. Ketika kerang menyaring makanan, mereka dapat memberikan hubungan integral antara habitat pelagik dan bentik. Kepadatan kumpulan kerang dapat menjaga kestabilan substrat (Abbot, 1974).

Biota laut seperti ikan, molusca, crustacea adalah contoh dari kekayaan laut yang dapat dikonsumsi karena bernilai gizi yang sangat tinggi, sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri. Kerang tahu *Meretrix meretrix* selalu ada di pasaran karena penangkapannya yang mudah, ketersediaan *Meretrix meretrix* yang banyak di habitatnya dan minat konsumsi masyarakat terhadap kerang juga terbilang tinggi. Data statistik dinas kelautan dan perikanan selama tahun 2007-2011, tidak terdapat secara khusus informasi tentang produksi *Meretrix meretrix*. Namun pada tahun 2009, terdapat data binatang molusca lainnya sebanyak 0,3 ton, diperkirakan *Meretrix meretrix* dikategorikan ke dalam data binatang molusca lainnya. Selama tahun 2007-

2011, jenis kerang yang selalu terdata adalah kerang darah dan kerang hijau (Chairunisah, 2011).

Hubungan panjang dan berat kerang merupakan faktor yang sangat penting di dalam sebuah penelitian karena hubungan panjang dan berat digunakan untuk mengetahui pola pertumbuhan kerang yang terdiri dari pertumbuhan allometrik positif dan allometrik negatif (Nihrawi, 2012). Morfometri sebagai salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan biota tertentu dengan membandingkan bagian dari tubuhnya. Perbandingan ini menunjukkan tingkat pertumbuhan. Pertumbuhan merupakan pertambahan ukuran panjang atau berat dalam suatu waktu. Pertumbuhan dapat diartikan pula sebagai pertambahan jaringan akibat pembelahan sel secara mitosis. Pola pertumbuhan kerang terdiri dari pertumbuhan allometrik positif, artinya pertambahan berat lebih dominan daripada pertambahan panjang. Allometrik negatif, pertambahan panjang lebih dominan daripada pertambahan berat (Abida, 2014). Fungsi dari pengukuran morfometri dapat digunakan untuk melihat sebaran frekuensi dari ukuran kerang. Sebaran frekuensi panjang biasanya digunakan untuk menentukan kelompok umur, tingkat kematangan gonad.

Informasi dari penelitian hubungan panjang berat dan sebaran frekuensi ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengelolaan dan pemanfaatan, khususnya sumber daya kerang tahu sehingga populasi di perairan pantai Jumiang Kabupaten Pamekasan dapat dipertahankan dan berkelanjutan di masa yang akan datang. Peran dan keberadaan populasi kerang tahu merupakan sumberdaya penghasilan nelayan dan juga untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mengantisipasi agar populasi kerang tahu selalu tersedia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sebaran frekuensi ukuran kerang tahu di perairan pantai Jumiang?
2. Bagaimana hubungan panjang berat kerang tahu di perairan pantai Jumiang?
3. Bagaimana laju pertumbuhan dan mortalitas kerang tahu di perairan pantai Jumiang

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sebaran frekuensi ukuran kerang tahu di Perairan pantai Jumiang.

2. Untuk mengetahui hubungan panjang berat kerang tahu di Perairan pantai Jumiang.
3. Untuk mengetahui parameter pertumbuhan dan mortalitas kerang tahu di perairan pantai Jumiang.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini dilakukan pembatasan pada analisa hubungan panjang berat dan sebaran frekuensi ukuran kerang yang ditangkap dari perairan pantai Jumiang Kabupaten Pamekasan.

1.5 Manfaat

Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi upaya dan tingkat pemanfaatan kerang tahu di perairan pantai Jumiang Pamekasan dengan melihat sebaran frekuensi dan hubungan panjang berat kerang tahu yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan perikanan secara berkelanjutan khususnya di perairan pantai Jumiang Kabupaten Pamekasan.